

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hak mutlak yang harus didapatkan oleh setiap warga Negara Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 dimana tercantum bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan

---

<sup>1</sup> Ristekdikti, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", diakses dari [https://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 13.00.

tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran di tentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut.<sup>2</sup>

Eksperimen menurut Kerlinger adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Arboleda mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang di ukur. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

---

<sup>2</sup>Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera pendidikan: Juran Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17.1 (2014): 66-79.

Sementara itu Isaac dan Michael menerangkan bahwa penelitian Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pengertian yang hampir sama dengan itu diberikan oleh bahwa metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sedangkan Robert Plutchik mengemukakan definisi eksperimen secara lebih singkat, adalah merupakan cara mengatur kondisi suatu eksperimen untuk mengidentifikasi variabelvariabel dan menentukan sebab akibat suatu kejadian.<sup>3</sup>

Menurut Syaful Bahri Djamarah metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari. Kemudian, Mulyana Sumantri, mengatakan bahwa metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan.

---

<sup>3</sup>Setyanto, A. Eko. "Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi."(2013).

Menurut Roestyah metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan kekelas dan dievaluasi oleh guru.<sup>4</sup>

Adapun permasalahan yaitu jika minat belajar dan keaktifan belajar dalam berkomunikasi meningkat maka metode eksperimen yang digunakan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sehingga setelah keinginan peserta didik terhadap metode yang digunakan sudah sedikit mengarah maka pendidik tinggal memberi motivasi berkelanjutan terhadap siswa. Peserta didik juga dapat menerima metode belajar yang digunakan oleh pendidik dengan baik.

Minat juga menentukan tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa maka memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi. Dan ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu: 1)

---

<sup>4</sup> Eka, Virman. "Pengaruh penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Minat, Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Gelombang Bunyi Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Raja Ampat Kabupaten Raja Ampat." Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 5,2: (2017) :34-48.

faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.<sup>5</sup>

Menurut M.Buchori minat adalah kesadaran seseorang, tentang objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi ingat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Minat belajar suatu kondisi yang terjadi apabila siswa melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada orang lain (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Bergin menyebutkan bahwa Konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru.Selanjutnya

---

<sup>5</sup>Simbolon, Naeklan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.*Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1.2 (2014).

menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka akan lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-

---

<sup>6</sup>Agustina, Lovy, Dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. e-Saintika, 2.1 (2010): 36-40.

permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi:

1. Pengertian kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dimana tetap menjaga penerimaan sosial. Kemampuan komunikasi merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dalam proses komunikasi, baik dalam penyampaian informasi, memecahkan permasalahan, maupun dalam pemberian umpan balik. Kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu dan merubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berkembang

dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan. Kemampuan komunikasi : Kemampuan komunikasi IPA adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide pembelajaran IPA baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi IPA peserta didik juga dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari IPA adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dengan demikian IPA memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi IPAnya.

Komunikasi IPA adalah suatu cara siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan-gagasan IPA secara lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk gambar, tabel, diagram, rumus, ataupun demonstrasi.

Istilah atau kata komunikasi berdasar dari bahasa Inggris "*communication*", sedangkan secara epistemologis atau menurut asal katanya berasal dari bahasa Latin "*communicates*" yang bersumber pada kata "*communis*". Kata *communis* memiliki arti "berbagi" atau "menjadi milik bersama" yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna



Komunikasi merupakan esensi dari mengajar, belajar dan mengakses IPA”. Selain itu, ada kesesuaian antara persoalan-persoalan IPA dengan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga IPA sering kali digunakan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.

Indikator kemampuan komunikasi adalah kemampuan tersebut diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata kedalam bahasa, symbol, ide, atau model ipa.
- b. Menjelaskan ide, situasi, dan relasi secara lisan dan tulisan.
- c. Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang ipa.
- d. Membaca dengan paham suatu presentasi ipa.
- e. Menyusun konjektur, menyusun argument, mrumuskan definisi dan generalisasi.
- f. Mengungkapkan kembali suatu uraianatau paragraf ipa dalam bahasa sendiri.

Untuk indikator kemampuan komunikasi yang digunakan hanya tiga kemampuan yaitu :

- a. Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata kedalam bahasa, symbol, ide, atau model ipa.

- b. Menjelaskan ide, situasi, dan relasi secara lisan dan tulisan.
- c. Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang IPA.

Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Pendidikan IPA di sekolah dasar dan di sekolah menengah dapat diharapkan dapat menjadi wahana sebagai peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari IPA adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mengelak dari aplikasi IPA bukan itu saja IPA juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, bapak Andi Wahid S.Pd yang dilakukan di SMP Negeri 8 Seluma pada umumnya guru

menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Siswa masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dari materi. Untuk pemahaman sesekali guru menggunakan metode diskusi, namun merasa kesulitan dalam membagi kelompok dan mengingat waktu, serta target pengajaran materi yang ada. Biasanya dalam diskusi hanya siswa yang aktif satu atau

dua anak saja, sedangkan yang lain sibuk sendiri atau bermain-main dengan teman yang lain. Selain itu pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran tentang metode eksperimen yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar tentang metode eksperimen maupun media pembelajaran. Padahal sesuai dengan teori di atas bahwa minat belajar dan ketuntasan belajar siswa di tingkat SMP Negeri 8 SELUMA sudah baik dengan menggunakan metode eksperimen. Oleh sebab itu sebagaimana mestinya, siswa SMP Negeri 8 Seluma ini lebih meningkatkan minat belajar mereka. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Seluma. Menurut asumsi peneliti bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menanggapi lebih dalam terkait dengan rasa percaya diri siswa dan minat siswa dalam belajar IPA di sekolah. Maka dari itu peneliti membuat judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Di SMP Negeri 8 Seluma”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan teori dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti beranggapan bahwa penelitian sangat penting dilakukan sesegera mungkin karena, yaitu:

1. Hasil belajar IPA siswa di SMP masih rendah pada aspek afektif dan kognitif.
2. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. adanya pengaruh metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas. Maka batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya dibatasi mengenai pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa dan keaktifan siswa di SMP Negeri 8 Seluma.
2. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hasil belajar afektif dan kognitif yang masih rendah, serta penggunaan metode eksperimen pada siswa SMP Negeri 8 Seluma..
3. Masalah metode pembelajaran, dibatasi pada pengaruh penerapan metode eksperimen terbimbing pada pembelajaran di SMP Negeri 8 Seluma..

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 8 Seluma?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap keaktifan siswa di SMP Negeri 8 Seluma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar siswa dan keaktifan siswa di SMP Negeri 8 Seluma.
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh belajar siswa melalui metode eksperimen terhadap minat belajar siswa dan keaktifan siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan baru bagi peneliti sebagai salah seorang calon guru tentang penggunaan
2. Secara teoritik: memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan. Diharapkan metode eksperimen dapat digunakan sebagai salah satu alternative pilihan metode pembelajaran yang tepat dalam menarik minat

anak untuk menggali lebih banyak lagi ilmu pengetahuan alam.

Secara praktis: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Siswa:

- 1) Dapat mempermudah siswa dalam belajar ipa dengan menggunakan metode eksperimen
- 2) Menumbuhkan cara berfikir rasional dan ilmiah

b. Bagi Guru:

- 1) Menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimen dan keaktifan siswa, dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimen dan keaktifan siswa
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran IPA di SMP Negeri 8 Seluma

c. Bagi Sekolah:

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode eksperimen dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Mendapatkan pengalaman menerapkan metode pembelajaran dan keaktifan siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa di SMP Negeri 8 Seluma.
- 2) Dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran
- 3) Mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah

